

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa banyaknya saham yang dimiliki oleh manajer, masih belum bisa untuk mengatasi adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_2$  ditolak. Artinya, seberapa besar pun saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak dapat menjamin untuk mereka memberikan pengawasan lebih terhadap kegiatan perusahaan, khususnya kinerja manajemen.
3. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_3$  diterima. Artinya, semakin banyak jumlah rapat komite audit dalam satu tahun disuatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga

$H_4$  diterima. Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara bersamaan diterapkan dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan.

5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_5$  ditolak. Artinya, besar ataupun kecilnya perusahaan dengan memiliki kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi tingkat kecurangan laporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_6$  diterima. Artinya, besar atau kecilnya perusahaan dengan memiliki kepemilikan saham oleh institusi luar bisa meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan sehingga dapat mencegah ataupun meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan.
7. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga  $H_7$  ditolak. Artinya, besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan dan banyaknya komite audit untuk mengadakan rapat demi membahas berbagai hal yang diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan operasional perusahaan belum mampu untuk meminimalisir tingkat kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini untuk lebih menyempurnakan penelitian dan mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa variabel penelitian untuk meneliti kecurangan laporan keuangan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian lain, seperti dewan komisaris dan komisaris independen agar pendeteksian dan pencegahan kecurangan laporan keuangan dapat ditelaah lebih jelas.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencari alat ukur lain yang lebih relevan dalam mengukur variabel-variabelnya. Dikarenakan dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur dengan Beneish Mscore, maka untuk selanjutnya bisa memakai F-score, begitu juga dengan ukuran perusahaan yang indikator pengukurannya masih banyak yang lain seperti berdasarkan jumlah karyawan dan total pendapatan.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasannya dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik agar tindakan kecurangan pada laporan keuangan tidak terjadi. Karena ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih sulit dalam mengawasinya secara keseluruhan.
4. Bagi investor diharapkan dapat lebih mengetahui secara mendalam dan menganalisis terlebih dahulu untuk perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi agar tidak salah dalam memilih perusahaan.